

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE COOPERATIVE SCRIPT
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA MUATAN
BAHASA INDONESIA**

(Studi Pre-Eksperimen pada siswa kelas V SDN 3 Awirarangan Kecamatan
Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2020/2021

Lulu Luciana Dewi¹, Marlina Eliyanti Simbolon, M.Pd²

PGSD, FKIP, Universitas Kuningan

lulusiane6@gmail.com¹ marlina@uniku.ac.id²

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa indonesia yang disebabkan oleh siswa yang berpikir bahwa keterampilan menulis itu sangat sulit untuk dilakukan dan siswa mengalami kesulitan menemukan ide-ide atau gagasan yang sesuai dengan wacana yang ditulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Script terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V pada muatan Bahasa Indonesia di SDN 3 Awirarangan. Metode penelitian yang digunakan adalah pre eksperimen dengan desain one group pretest posttest design. Variabel bebas pada penelitian yaitu metode pembelajaran cooperative script dan variabel terikat pada penelitian yaitu keterampilan menulis narasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 3 Awirarangan berjumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis narasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil data nilai rata-rata siswa pada saat pretest yaitu 50 dan nilai rata-rata posttest yaitu 79,42, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berbeda antara nilai rata-rata pretest sebelum diberikan perlakuan dan nilai rata-rata posttest setelah diberi perlakuan. Hal ini dibuktikan melalui uji t dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh thitung sebesar 8,28 dan hasil ttabel 2,06, maka thitung (8,28) > ttabel (2.06). Hal ini menyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh model pembelajaran cooperative script terhadap keterampilan

menulis narasi siswa kelas V pada muatan Bahasa Indonesia di SDN 3 Awirarangan.

Kata Kunci : Metode Cooperative Script, Keterampilan Menulis Narasi, Bahasa Indonesia

Abstrak. This research is motivated by the low writing skills in Indonesian subjects caused by students who think that writing skills are very difficult to do and students have difficulty finding ideas or ideas that are in accordance with the written discourse. This study aims to determine the effect of the Cooperative Script learning model on the narrative writing skills of fifth grade students on the Indonesian language content at SDN 3 Awirarangan. The research method used is pre-experimental with one group pretest posttest design. The independent variable in the research is the cooperative script learning method and the dependent variable in the research is the narrative writing skill. The subjects in this study were all the fifth grade students of SDN 3 Awirarangan totaling 26 students. The data collection technique used a narrative writing test. Data analysis techniques used are normality test and hypothesis testing. Based on the results of the data the average value of students at the time of the pretest was 50 and the average value of the posttest was 79.42, indicating that the average value of students was different between the average value of the pretest before being given treatment and the average value of the posttest after being given treatment. . This is evidenced by the t-test with a significance level of = 5% obtained tcount of 8.28 and the results of ttable 2.06, then tcount (8.28) > ttable (2.06). This states that H1 is accepted and H0 is rejected. Thus, it can be concluded that there is an influence of the cooperative script learning model on the narrative writing skills of fifth grade students on the Indonesian language content at SDN 3 Awirarangan.

Keywords: Cooperative Script Method, Narrative Writing Skills, Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa resmi di Indonesia,

bahasa memiliki peran penting sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa juga dipergunakan sebagai ungkapan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dan lain sebagainya. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa.

Menurut Yeti Mulyati, dkk. (2010: 1.8) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai, sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan bersastra. Menurut Anggi Vebriana (2014) Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan bahasa tulis. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, berdasarkan aspek keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa selain keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Pada dasarnya, keterampilan menulis membutuhkan pemikiran yang terstruktur dengan baik dan terencana. Menulis merupakan sebagai proses untuk menghasilkan produk yang dipengaruhi oleh beberapa elemen, yaitu kosakata, tata bahasa, ejaan, dan tanda baca. Hunt (Martin, dkk, 2018:693) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mengacu pada pengembangan keterampilan menulis. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide-ide, gagasan-gagasannya baik yang bersifat ilmiah maupun imajinasi. Dengan menulis siswa juga dapat mengasah kreativitasnya karena dengan menulis 2 siswa dituntut untuk menyajikan tulisan yang kreatif. Hal ini sependapat dengan Irmaningsih, dkk (2019:95) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk tulisan. Tulisan inilah yang akan menjadi cerminan ide dan gagasan siswa. Semakin baik tulisan yang dibuat oleh siswa, maka semakin baik pula ide dan gagasan yang dimiliki. Salah

satu jenis keterampilan menulis adalah keterampilan menulis narasi. Narasi adalah cerita pengalaman yang disajikan secara tertulis. Dalam menulis narasi, siswa tidak perlu berpikir berat karena bentuk narasi merupakan bentuk yang paling dekat dengan diri siswa. Dapat pula dikatakan bahwa dalam bercerita atau menuliskan pengalaman maupun peristiwa yang dialami, dilihat, atau didengar bentuk yang digunakan adalah bentuk narasi. Adapun Menurut Sukino (2010: 57), narasi merupakan cerita yang menyajikan hal, kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh. Menulis narasi menuntut siswa untuk berfikir kreatif untuk mengembangkan gagasan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat menumbuhkan ide kreatif siswa guna mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tersebut. Narasi juga adalah suatu bentuk karangan atau wacana yang mengisahkan atau menceritakan sejelas-jelasnya kepada pembaca atau peristiwa atau kejadian dalam suatu jalinan waktu yang dinamis. Selain itu Dalman (2015:106) menyebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Selain itu menulis karangan narasi adalah tulisan yang menceritakan kejadian yang di dalamnya terdapat pelaku, jalan cerita, tema cerita, dan latar cerita.

Karangan narasi bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa. Keterampilan menulis narasi penting bagi peserta didik karena dengan menulis karangan narasi peserta didik dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari secara kronologis. Kegiatan menulis di Sekolah Dasar harus ditekankan pada usaha merangsang siswa agar mampu menyampaikan sesuatu kedalam bentuk tulisan tersebut bisa dalam bentuk menulis karangan narasi. Kenyataannya dalam 3 pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi, para siswa di sekolah dasar masih banyak menghadapi kendala serta kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran mengarang. Kendala maupun kesulitan yang sering muncul dalam pembelajaran mengarang terletak pada kesalahan struktur kalimat, ketidaksesuaian antara judul dengan tema, ketidak

jelasan alur cerita dan perwatakan tokoh yang tidak sesuai, ketidak koherensian paragraf, penggunaan tanda baca, serta memerlukan waktu penulisan yang sangat lama dalam pembuatan karangan. Dalam membuat sebuah karangan, siswa harus terlebih dahulu memiliki kemampuan dasar menulis yang baik. Demikian jika siswa telah memiliki kemampuan dasar-dasar tersebut. Maka, keterampilan dan pemahaman siswa dengan sendirinya akan terlatih secara bertahap dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas V di SDN 3 Awirarangan yang telah peneliti lakukan, diketahui salah satu penyebab rendahnya keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagian peserta didiknya masih kesulitan dalam menulis terutama menulis narasi selain itu ada beberapa siswa yang kurang berminat dalam menulis. Ada beberapa siswa yang nilai menulis narasinya pun masih dibawah KKM. Serta penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi yaitu siswa berpikir bahwa keterampilan menulis itu sangat sulit untuk dilakukan terutama dalam menulis narasi. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan menulis siswa yang rendah. Serta siswa juga mengalami kesulitan menemukan ide-ide atau gagasan yang sesuai dengan wacana yang ditulis. Selain itu siswa belum mampu mengurutkan peristiwa atau kejadian secara kronologis, dalam menulis narasi siswa pada umumnya siswa masih kurang mampu menggunakan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital dengan benar. Ataupun siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya dalam menuliskan sesuatu, yang disebabkan karena siswa kurang mampu dalam menuliskan 4 idenya. Selain itu siswa kurang mampu untuk menuangkan ide, gagasan, serta pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Dan siswa juga pada umumnya tidak menyenangi dan kurang tertarik dalam menulis narasi. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas V SD Negeri Awirarangan menunjukkan bahwa dari keempat keterampilan dalam Bahasa Indonesia, keterampilan siswa dalam menulis masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai mengarang siswa yang menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas V cukup rendah yaitu 64,00 dengan jumlah siswa 26 orang serta yang mendapatkan nilai diatas rata-rata hanya terdapat 10 Orang siswa. Jika

permasalahan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak segera diatasi, hal ini diduga akan berdampak pada rendahnya penguasaan materi pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan yang tentu saja berdampak pada kemampuan daya nalar siswa dalam menuangkan pendapat tertulis. Jika kemampuan menuangkan pendapat secara tertulis terhambat, ini akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan gagasannya dalam menulis di semua mata pelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis karangan narasi tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran untuk menjawab berbagai masalah yang dialami siswa terkait dengan kemampuan menulis. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, kesulitan yang dialami siswa dapat berkurang bahkan teratasi sehingga dapat meningkatkan 5 keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran menulis ini peneliti akan mencoba menerapkan metode pembelajaran cooperative script dimana model pembelajaran ini menurut Susiloyoga (2016) digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar. Metode pembelajaran cooperative script ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu metode pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan kemampuan menulis hal ini dapat di dukung oleh penelitian Yuyun (2015) menyajikan penelitian mengenai penerapan metode cooperative script untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Penelitian ini menemukan bahwa metode cooperative script dan dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan. Hal ini terbukti dengan : (1) penurunan kesulitan ejaan yang ditulis, (2) penurunan siswa dalam kegiatan menyusun kata – kata menjadi sebuah kalimat, (3) mulai dapat menemukan ide pokok. Siswa mampu menulis dengan baik, sehingga hasil dari menggunakan metode cooperative script dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan.

Hal ini didukung pula oleh penelitian Pika Paradise (2019) didapatkan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan ketuntasan belajar pembelajaran bahasa Indonesia sub pokok memahami bentuk dan manfaat menulis karangan. Dengan metode pembelajaran cooperative script, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan (Suryani, Atmaja, & Natajaya, 2013) dan dapat membantu siswa untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan guru. Dengan begitu siswa tidak hanya terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain. Metode 6 pembelajaran cooperative script juga adalah metode yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat

KAJIAN TEORI

Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Mahmudi, dkk (2013: 182) menulis adalah proses berpikir yang dituangkan dalam bentuk tertulis, ide atau gagasan kemudian dikembangkan dalam rangkaian kalimat. Rangkaian kalimat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Selain itu Keunggulan metode pembelajaran ini di antaranya adalah melatih ketelitian/kecermatan siswa, melatih kerja sama yang baik dalam kelompok ketika berdiskusi, melatih siswa untuk dapat menyampaikan penjelasan secara lisan dan runtut pada saat presentasi, serta melatih keberanian mengungkapkan kesalahan orang lain secara lisan. Selain itu, metode cooperative script ini juga melatih kinerja siswa dalam menyusun script sehingga siswa lebih memahami materi bacaan. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Metode Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Narasi” (Studi Pre Eksperimen pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Awirarangan). dikembangkan menjadi paragraf dan menjadi sebuah wacana.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir diantara keterampilan bahasa lainnya seperti (menyimak, membaca dan berbicara), kemampuan menulis satu-satunya keterampilan berbahasa yang produktif, sebab keterampilan menulis ada beberapa faktor yang mendukung apabila seseorang terampil menulis seperti kemampuan berpikir, memiliki wawasan yang luas, menggunakan tanda baca dan aturan menulis lainnya. Sehingga keterampilan menulis ini terkadang dikatakan keterampilan yang paling sukar karena tidak ada factor yang tadi. Sehingga pelatihan dan pengembangan dalam menulis dapat memberikan pengalaman yang berharga dan produktif untuk siswa di 19 sekolah.

Pengertian Karangan Narasi

Menurut Saddhono dan St. Y. Slamet (2012 : 101) yang mengemukakan bahwa, karangan narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikangambaran yang sejelas jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan,langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal. Selanjutnya menurut Keraf (Hieronimus, 2017 : 303) bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Pengertian Metode Pembelajaran Cooperative script

Menurut Slavin (2015) Cooperative script adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan metode Cooperative script merupakan model belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang,

yangmana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Metode 36 Cooperative script dikenal juga dengan nama metode Skrip Koperatif. Dengan metode ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam kelompoknya. Karena setiap siswadituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnyasecara langsung dengan patnernya.

Adapun Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode pembelajaran Cooperative script adalah sebagai berikut (Huda, 2013 : 213): a. Guru membagi siswa untuk berpasangan. b. Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan. c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 37 d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Awirarangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre- experimental. desain penelitian ini one grup pretest posttest design.

Group	Pre Test	Treatment	Post Test
A	O ₁ -----	X -----	O ₂

(Arikunto 2006:69)

ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengardan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas. f. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru. g. Penutup.

Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi pada muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 3 Awirarangan.

Hi : Terdapat pengaruh penggunaan metode cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi pada

Keterangan :

A = Kelompok

O₁ = Tes Awal diberikan Pada Kelompok eksperimen

O₂ = Tes Akhir diberikan pada kelompok ekeperimen

X = Perlakuan model Cooperative Script

Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Awirarangan yang bertempat di Jl. Jend. Sudirman No. 117 Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Awirarangan. Jumlah siswa pada kelas V yaitu 26 siswa.

Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan data penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti ini diperoleh dengan cara melakukan tes. jenis tes yang digunakan adalah tes menulis narasi untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran cooperative script.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan bentuk Pre-Experimental dengan menggunakan One Group PretestPosttest Design. Data yang digunakan terdiri dari tes awal (pretest) sebelum pembelajaran dan tes akhir (posttest) setelah pembelajaran dengan menggunakan model cooperative script. Kedua tes yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi. Adapun rekapitulasi hasil pretest dan posttest siswa kelas V SDN 3 Awirarangan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pretest dan Posttest

Keterangan	Pretest	Posttest
Jumlah	1300	2065
Rata Rata	50	9,42
Skor Max	80	95
Skor Min	25	60

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil data pretest keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode cooperative script pada kelas V SD Negeri 3 Awirarangan dengan jumlah siswa 26 orang, total nilai = 1300 nilai minimum = 25 nilai maksimum = 80 rata-rata = 50 dan standar deviasi = 18,33. Sedangkan hasil data posttest dengan jumlah siswa 26 orang, total nilai = 2065 nilai minimum = 60, nilai maksimum = 95, rata-rata = 79,42 dan standar deviasi = 9,42. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum menggunakan metode cooperative script dan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode cooperative script. Langkah berikutnya menganalisis data tersebut dengan uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest	keterangann
X_{hitung}	6,60	4,96	Normal
X_{tabel}	7,81	7,81	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa nilai X_{hitung} pretest dan posttest kurang dari X_{tabel} sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi normal . selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berikut hasil uji hipotesis.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

T_{hitung}	T_{tabel}	keterangan	Jawaban hipotesis
8,28	2,06	Ada pengaruh signifikan	H1 diterima

Berdasarkan tabel 3 hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,28 dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 diperoleh t_{tabel} 2.06. Maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} (8,28) > t_{tabel} (2.06) dapat diartikan bahwa terdapat penerimaan hipotesis penelitian (H1) dan penolakan hipotesis penelitian (H0), atau dapat dinyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya terdapat

perbedaan keterampilan menulis antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model cooperative script, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 3 Awirarangan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pengaruh penggunaan metode cooperative script terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada muatan bahasa Indonesia (studi Pre- Eksperimen pada siswa kelas 5 Muata Bahasa Indonesia di SDN 3 Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan). Untuk melihat pengaruh penggunaan metode cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi peneliti melakukan pretest dan posttest pada saat pembelajaran. Peneliti memberikan tes yang diberikan kepada siswa yaitu menulis karangan narasi dengan tema sejarah Indonesia. Adapun hal yang menjadi indikator penelitian pada peneliti ini yaitu isi gagasan, organisasi isi, gaya, pemilihan struktur dan diksi, ejaan dan tanda baca. Tes menulis karangan narasi ini diberikan kepada siswa kelas V SDN 3 Awirarangan yang berjumlah 26 orang, adapun tes yang diberikan berupa tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Tes awal (pretest) diberikan sebelum siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan metode cooperative script yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh 66 siswa dalam menulis karangan narasi. Sedangkan tes akhir (posttest) yang diberikan setelah siswa mendapatkan perlakuan berupa penggunaan metode cooperative script dalam menulis karangan narasi, tes akhir ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan metode cooperative script dalam menulis karangan narasi. Adapun hasil data tes awal (pretest) sebelum menggunakan metode cooperative script yaitu nilai terendah sebesar 25 dan nilai tertinggi sebesar 80 dengan nilai rata-rata berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 50. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan menulis narasi siswa masih terbilang rendah adapun hal hal yang menyebabkan rendahnya keterampilan

menulis karangan narasi siswa pada saat pretest yaitu siswa masih belum paham cara menulis karangan narasi yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca nya pun masih kurang, belum bisa menuangkan atau menemukan ide ide fikiranya ke dalam tulisan serta dalam pembelajarannya pun tidak menggunakan metode pembelajaran sehingga pembelajaran kurang interaktif. Dari data tersebut kemudian dilakukan uji normalitas pada hasil pretest dan diperoleh nilai X^2 hitung 6,60 dan X^2 tabel 7,81, maka data hasil pretest berdistribusi normal karena $X_{hitung} < X_{tabel}$. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu digunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dari beberapa metode yang ada, metode yang cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi adalah metode cooperative script. Metode pembelajaran ini Menurut Maesaroh, S (2013 : 154) merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Metode pembelajaran cooperative script ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk membuktikan terdapat pengaruh atau tidaknya penggunaan metode cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi maka dilakukan analisis data. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data hasil posttest setelah menggunakan metode cooperative script, diperoleh nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 95 dengan nilai rata-rata di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 79,42. Dari data hasil posttest ini kemudian dilakukan uji normalitas posttest dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan metode cooperative script. Hasil dari uji normalitas posttest diperoleh nilai X^2 hitung 4,96 dan X^2 tabel 7,81. Maka

data hasil posttest dikatakan normal karena $X_{hitung} < X_{tabel}$. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dihasilkan dari pretest dan posttest dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 diperoleh *thitung* 8,28 dan *ttabel* 2.06. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa *thitung* (8,28) > *ttabel* (2.06) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Karena hasil dari uji hipotesis ini menunjukkan adanya *Thitung* lebih besar dari *Ttabel* yang dimana penelitian ini menemukan adanya pengaruh penggunaan metode cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi pada siswa dapat dibuktikan dengan siswa mulai dapat menemukan ide dan menuangkan ide ide gagasan ke dalam sebuah tulisan. Dengan metode cooperative script juga siswa dapat bekerja dan berfikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu sama lain sehingga mereka saling bekerja sama dalam menemukan dan menuangkan ide ide gagasannya selain itu terlihat dari siswa yang mula percaya diri dengan kemampuannya untuk berfikir, mencari informasi wacana atau sumber sumber lain serta adanya 68 penurunan dalam kesalahan penulisan ejaan yang ditulis sehingga hasil dari menggunakan cooperative script dapat meningkatkan keterampilan enulis narasi. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun (2015) penelitian membahas mengenai penerapan metode cooperative script untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Penelitian ini menemukan bahwa metode cooperative script dan dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan. Hal ini terbukti dengan : (1) penurunan kesulitan ejaan yang ditulis, (2) penurunan siswa dalam kegiatan menyusun kata – kata menjadi sebuah kalimat, (3) mulai dapat menemukan ide pokok. Siswa mampu menulis dengan baik, sehingga hasil dari menggunakan metode cooperative script dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pika Paradise (2019) dimana melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia melalui metode Cooperative script. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Cooperative script pembelajaran bahasa indonesia sub pokok memahami bentuk dan manfaat

menulis karangan dapat meningkatkan ketuntasan belajar. Respon positif siswa terhadap penggunaan metode cooperative script juga telah peneliti rasakan selama melakukan proses penelitian, namun harus diakui bahwa penelitian ini masih memiliki kendala yang harus dikemukakan sebagai bahan pertimbangan. Beberapa kendala pada saat proses pembelajaran diantaranya terdapat pada guru dimana kendalanya terdapat pada keterbatasan pada alokasi waktu pembelajaran yang singkat sedangkan waktu pengerjaan menulis narasi memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan butuh konsentrasi yang tinggi pada saat menulis. guru pun harus berinovatif dalam memberikan wacana dan topik pembelajarannya pun harus banyak dan guru pun juga harus menjadi narasumber yang lebih paham dibandingkan siswanya. Selain itu terdapat kendala pada siswa, selama proses pembelajaran terkadang siswa malas untuk menulis dan ada beberapa orang yang masih kesulitan, namun itu semua tidak menghambat peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan menandakan bahwa penggunaan metode cooperative script yang digunakan peneliti dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Hal tersebut sudah dibuktikan bahwa selama proses penelitian siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, penggunaan metode cooperative script dapat meningkatkan ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh peneliti dan juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar karena adanya inovasi dalam pembelajaran, serta membantu siswa dalam menemukan ide ide dan mempunyai gambaran untuk menuliskan sebuah karangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 3 Awirarangan mengenai pengaruh metode cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi siswa, maka dapat ditarik simpulan bahwa “Terdapat pengaruh metode pembelajaran cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V pada muatan Bahasa Indonesia di SDN 3 Awirarangan”. Hal ini

dapat terlihat dari uji t yang memperoleh hasil thitung sebesar 8,28 dan ttabel sebesar 2,06. Hasil tersebut menyatakan bahwa $thitung (8,28) > ttabel (2,06)$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran cooperative script terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V pada muatan Bahasa Indonesia di SDN 3 Awirarangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran peneliti adalah sebagai berikut: 1. Bagi Guru a. Dalam menerapkan model cooperative script, alangkah lebih baiknya jika guru memilih materi pelajaran yang sesuai dengan penggunaan model cooperative script karena penggunaan model pembelajaran ini membutuhkan alokasi waktu yang relatif lama. b. Dalam menerapkan model cooperative script, alangkah lebih baiknya jika guru benar benar memahami penggunaan model pembelajaran ini agar dapat mengatur dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. 2. Bagi Sekolah Pihak sekolah dapat memberikan sarana prasaran yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu pihak sekolah dapat mengadakan 71 atau mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan mengenai model pembelajaran agar guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. 3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian mengenai model cooperative script terhadap variabel lain selain keterampilan menulis narasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hieronimus.(2017). Jurnal JIME. Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 Sano Nggoang, Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2016/2017. Vol. 3. No. 1

- Huda, Miftahul.(2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Keraf. (2014). Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah.
- Irmaningsih, K., Agus N., Wagiran. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi dengan Model Sinematik Berdasarkan Kecerdasan Linguistik. *Lingua*, Volume XV, Nomor 1, Januari 2019
- Maesaroh, S.(2013). Jurnal Kependidikan. Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Vol. 1 No. 1 Nopember 2013. Mahmudi, dkk.(2013). Jurnal primary education. Menulis Narasi Dengan Metode Karyawisata Dan Pengamatan Objek Langsung Serta GayaBelajaranya.
- Martin, A. (2018). Exploring Teacher’s Stories of Writing: a Narrative Perspective. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, Vol. 24, No, 6, 690-705.
- Pika Paradise.(2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Cooperative Script (Studi Di Kelas V Sd Negeri 65 Kaur), Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Slavin, Robert E. (2015). Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Sukino. (2010). Menulis Itu Mudah: Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal. Yogyakarta: Pustaka Populer LliS Yogyakarta.
- Susiloyoga, J. (2016). Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Peluang Suatu Kejadian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada Siswa Kelas IXIPA 3 SMA Negeri2 Madiun.
- Yeti Mulyati, dkk. (2010). Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuyun Indayani.(2015). Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Kelas IV SD.